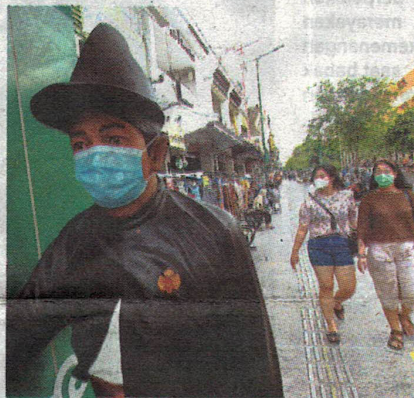




Targetkan Wisatawan Lokal

AKTIVITAS pariwisata tetap akan dijalankan selama libur panjang Lebaran, meski ada kebijakan larangan mudik. Dinas Pariwisata Kota Jogja melakukan antisipasi dengan menyebarkan aturan-aturan protokol kesehatan yang harus diterapkan pada industri pariwisata.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Wahyu Hendratmoko mengatakan, dengan adanya larangan mudik pada 6-17 Mei memang menyebabkan tidak adanya pemudik masuk ke Kota Jogja. Praktis orang yang berwisata ke kota ini akan menjadi lebih berkurang, karena pariwisata hanya akan dilaksanakan oleh wisatawan lokal saja. ▶ *Baca Target... Hal 3*



Targetkan Wisatawan Lokal

Sambungan dari hal 1

"Memang bisa dipastikan dari yang akan menginap di hotel-hotelnya orang dari lokal saja. Tapi bukan berarti orang Jogja yang punya KTP luar (yang sekolah atau bekerja) nggak bisa staycation di sini, masih tetap bisa," katanya usai Rakor Ketupat Progo kemarin (30/4).

Wahyu menjelaskan, bagi masyarakat yang sudah terlanjur berada di wilayah Jogja agar melakukan liburan tanpa pergi atau melakukan perjalanan ke luar kota. Karena wisata Jogja pun tidak ditutup selama liburan itu. Maka, untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan lokal terhadap tempat wisata, Dinas Pariwisata bakal memastikan bahwa protokol kesehatan (prokes) masih dijalankan oleh pengelola.

"Kita punya banyak tempat wisata, nanti pengelolanya akan kita atur undangan untuk merefresh prokesnya. Tugas kami akan lakukan edukasi, dengan begitu tidak ada timbul kluster baru selama liburan," ujarnya.

Beberapa objek wisata unggulan seperti Gl. Zoo, Taman Pintar, Benteng Vredenburg, Keraton, Taman Sari, dipastikan akan tetap terjaga prokesnya. Hanya butuh menambal sarana prasarana lain jika dibutuhkan. "Yang nggak boleh, misalunya terlalu banyak orang berkumpul dalam satu tempat. Harus ada pembatasan," jelasnya. Sementara itu, Kepala UPT Peng-

elolaan Kawasan Cagar Budaya Ekwanto mengatakan, untuk pengawasan di kawasan Malloboro selain mengerahkan Jogoboro juga bekerjasama dengan Dishub dan Satpol PP. Sifanya hanya mengurusi kerumunan dan memfilter masyarakat yang masuk zona-zona Malloboro, harus benar-benar melalui pengecekan suhu tubuh.

"Karena dari daerah perbatasan sudah ada penjiagaan, dan ada pos sekat di kota. Jadi kalau nggak KTP agak susah sekali memang. Kami menerapkan yang sudah ada, yaitu pembatasan zonasi masih berlaku 500 orang," katanya.

Wabup: Pemudik

Tak Harus Isoman
Pemudik mulai berdatangan ke Gunungkidul. Mereka tiba ke tanah kelahiran sebelum aturan larangan mudik diberlakukan. Pemkab Gunungkidul tidak mempermasalahkan pemudik yang sudah terlanjur datang langsung berkumpul dengan keluarga. Pemkab percaya, saat pemeriksaan di perjalanan sudah bisa mengantisipasi kedatangan.

Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto mengaku tidak bisa berbuat banyak menyikapi pemudik awal waktu. Prinsip Pemkab berupaya agar perayaan Idul Fitri berjalan aman dan nyaman di tengah keluarga masing-masing.

"Pandemi banyak hal yang harus dilakukan saat Idul Fitri, karena momentum itu sudah ditunggu-tunggu oleh warga," kata Heri Susanto kemarin (30/4).

Dikatakan, sebagai langkahantisipasi persebaran virus korona Pemkab telah membentuk Satgas Covid-19 hingga RT/RW. Harapannya masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan. Pengalaman ledakan kasus di India jangan sampai terjadi di Indonesia.

"Ekonomi harus jalan, tetapi tidak boleh lalai. Ekonomi harus tetap bergerak karena kita membutuhkan itu, bahkan menjadi skala prioritas dan target kita, tetapi jangan sampai lalai sehingga menuntuhkan ekonomi kita," ujarnya.

Disinggung mengenai pemudik yang sudah terlanjur datang, Heri menyebut petugas yang melakukan penyekatan sudah menanyakan tentang apakah pemudik sudah divaksin, termasuk capilites. Pemudik paham mengenai prokes.

"Saya pikir isolasi mandiri mereka yang datang, kita harus memiliki kearifan untuk apa mereka datang? Kalau 14 hari kita isolasi dia, kemudian akan bersilaturahmi dengan siapa? Saya pikir itu kita harus setengah normatif melihatnya," ucapnya.

Sementara itu, Kabid Pelayanan Kesehatan Dinkes Dg Dyah Mayun Hartanti mengatakan, 88,56 persen RT di Gunungkidul dinyatakan sebagai zona hijau atau bebas Covid-19. Angka itu setara dengan 6.755 RT. Saat ini terdapat tiga zona oranye di Kapanewon Playen, Panggang, dan Karangmojo. Terdapat satu zona merah di Playen yang berkaitan dengan kluster hajatan. (wla/gun/laz/f)



TUJUAN WISATAWAN: Warga bersepatu roda melintas di dekat gerbang zona 2 kawasan semipedestrian Malloboro, Jogja, kemarin (30/4). Dinas Pariwisata Kota Jogja akan menyebarkan posko informasi dan media edukasi prokes di Malloboro bagi wisatawan pada masa libur Lebaran nanti.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005